



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 19%**

Date: Wednesday, February 02, 2022

Statistics: 584 words Plagiarized / 7548 Total words Remarks: High Plagiarism Detected -  
Your Document needs Critical Improvement.

Profetik Jurnal Komunikasi, Maret 2019 Volume 12, No. 2 Cyberspace : Ruang Publik Baru Bagi Aktivitas Politik Muhammadiyah (Cyberspace : New Public Space for Muhammadiyah's Political Activities) Ahmad Sholikin Pengajar Universitas Darul 'ulum Lamongan akhmad.sholikin@gmail.com Abstract: *Cyberspace is a new impetus for the deliberation of new democratic values such as participatorism, voluntarism and egalitarianism. Some of these democratic values must be embodied in the daily lives of every citizen through the existing social media. A dialogue and communicative process is needed between every civil society, so that the middle class in Indonesia is expected to be critical of political phenomena and various issues that are developing at this time. The presence of various political movements lately indicates a new appearance in the Indonesian middle class. Muhammadiyah in various previous studies has always been associated with the sociological class of the Indonesian middle class.*

Teknologi memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempercepat waktu, jarak dan ruang, sehingga setiap individu saling terhubung dengan yang lainnya dalam sebuah *space* bernama *cyberspace*. Setiap orang yang ada di dunia dengan lokasi lintas Negara dan benua bisa saling berinteraksi dan berdiskusi dengan yang lainnya didalam ruang publik tersebut. Keberadaan internet dalam kajian politik menjadi sumbangan baru dalam proses *democracy deepening* pada masyarakat, yang menjadikan *civil society* mampu menjadi *demos* secara utuh. Ruang siber (*cyberspace*) menjadi media penetrasi pada internet, hal ini telah menumbuhkan tumbuhnya proses deliberasi nilai-nilai yang ada dalam sebuah sistem demokrasi. Nilai-nilai demokrasi seperti halnya, praktik berjejaring (*networking*), kesamaan (*egalitarian*), dan kesukarelaan (*voluntarism*) dapat menjadi nilai baru yang menyebar dan dapat diterima secara damai oleh *civil society*. Kelas menengah di Indonesia menjadi pangsa pasar terbesar sebagai pengguna aktif dari internet.

Hal ini bisa terjadi karena kelompok ini selalu memiliki kecenderungan ingin tersambung

dengan berbagai macam media sosial yang ada, baik whats'up, instagram, facebook, line, twitter, path, dll (*over-connected*). Perilaku tersebut memiliki implikasi yang simetris dalam membentuk sebuah preferensi publik dalam melihat dan menilai sebuah realitas. Kemunculan media sosial sebagai alat kampanye sudah mulai menggeliat sejak pemilu pada tahun 2009. Tahun 2009 menjadi penanda adanya kampanye secara masif melalui media dan digerakkan oleh media sosial yang sebagian besar penggunanya adalah kalangan kelas menengah. Sehingga kejadian tersebut berlanjut pada tahun 2014, media sosial menjadi alat utama dalam kampanye politik pemilukada jakarta yang mempertemukan secara *head to head* antara Ahok dan Anies.

Para elite politik yang ada dalam kontestasi pemilukada jakarta menggunakan komunikasi media sosial dengan sangat permisif, otoritatif, formalistik dan berlangsung satu arah merupakan indikasi kuat bahwa peran media sosial sangat signifikan. Sesuai dengan pendapat Profesor Geery van Klinken bahwa Muhammadiyah dalam perjalanan sejarahnya memiliki pengalaman yang sangat kuat dalam berdakwah pada kelas menengah yang terdiri dari para pedagang, kerah putih dan pegawai negeri. Sehingga untuk menunjukkan eksistensinya Muhammadiyah perlu untuk memiliki formula dalam melaksanakan dakwah pada kelas menengah tersebut. Tampaknya dakwah kelas menengah inilah yang menjadi tantangan terbesar Muhammadiyah pada abad kedua ini.

Muhammadiyah di abad kedua harus berhadapan dengan fenomena sosial kemasyarakatan yang dipenuhi oleh kemajuan pesat dari teknologi informasi serta serba moder yang berkembang dengan sangat cep. Potensi inilah yang akan menjadi fokus dalam studi ini, lebih lanjut studi ini akan mengelaborasi mengenai potensi aktivisme politik Muhammadiyah (Kelas Menengah) dengan media sosial dalam ruang publik baru *cyberspace*. Tulisan ini menggunakan cara pandang *cyberactivism* dalam melakukan analisis utama dalam memahami permasalahan yang terjadi pada kelas menengah tersebut, serta digunakan untuk melihat pengaruh media sosial; youtube, whats'up, instagram, facebook, line, twitter, path dalam mengkonstruksi pilihan dan preferensi politik para *netizen* kelas menengah.

Muhammadiyah memiliki Rumusan Khitah Perjuangan dalam menjaga kehidupan warga Muhammadiyah dalam hidup berbangsa dan bernegara menegaskan bahwa "Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi sosial kemasyarakatan selalu memerankan peran politiknya sebagai konsekuensi dari konsep *da'wah amar ma'ruf nahi munkar* dengan memilih jalan untuk berada diluar kontestasi politik praktis. Muhammadiyah lebih memilih peran sebagai kekuatan sosial. Muhammadiyah memaknai politik sebagai bentuk dari kegiatan masyarakat Indonesia yang bersifat pemberdayaan dan pembinaan pada masyarakat serta kegiatan-kegiatan politis yang tidak langsung (*high politics*).

Selain itu kegiatan politik Muhammadiyah lebih bersifat memengaruhi kebijakan publik yang mengacu pada perjuangan aspek moral (*moral force*). Muhammadiyah meskipun memiliki posisinya sangat jelas sebagai sebuah gerakan Islam yang melakukan *da'wah amar ma'ruf nahi munkar* dan menjadikan tajdid sebagai pegangan utama serta berpedoman pada Al-quran dan As- Sunnah, sudah menjadi ketentuan bahwa Muhammadiyah tidak memiliki keterkaitan dengan berbagai kekuatan politik yang ada. Namun fakta yang terjadi, saat datang "musim pemilu" selalu ada beberapa elite dan anggota Muhammadiyah yang berusaha untuk masuk dan menyeret atau setidaknya mencoba menghimpitkan Muhammadiyah dengan salah satu kontestan pemilu dan kandidat pemimpin politik tertentu. Menurut mereka Kata "cyber space (ruang maya)", dipopulerkan pertama kali oleh seorang penulis fiksi ilmiah, William Gibson. *Cyberspace* bagi penulis Amerika Scott Bukatman, yang terpesona oleh ekspresi-ekspresi kultural perubahan teknologi semacam ini, bahasa dan ekspresi maya mewakili "pengejawantahan yang sebenarnya dari kultur media".

*Cyber space* menjadi media baru yang memiliki bentuk berbeda dengan televisi tetapi menjadi sebuah bacaan yang tak bersensor, tidak juga oleh penjaga pintu, namun ia tidak dapat melarikan diri dari akumulasi sejarah. Akses dijamin untuk semua warga negara. Lebih lanjut dalam konsep ruang publiknya Habermas juga menjamin kebebasan berkumpul, berserikat serta kebebasan untuk mengekspresikan dan mempublikasikan pendapat mereka tentang masalah-masalah kepentingan umum. Sehingga opini publik yang menghiasi berbagai ruang publik bisa mengarah pada tugas-tugas kritik dan kontrol terhadap berbagai kebijakan publik, yang nantinya berbagai opini publik dalam ruang publik mampu menjadi penengah antara masyarakat dan Negara. Posisi Muhammadiyah hampir selalu muncul dalam berbagai macam diskursus politik di berbagai produk akademik (Sholikin, 2018c).

Namun yang menjadi pertanyaan penting adalah berbagai macam wacana tersebut belum berhasil secara utuh memberikan narasi penting dalam melihat peta politik Muhammadiyah di Indonesia secara garis besar. Sebelum berbicara peran politik, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai posisi dan kondisi Muhammadiyah sebagai bagian dari kelas menengah di Indonesia yakni ; 1) terminologi "kelas menengah" (*middle class*) muncul belakangan, sebelumnya dikenal sebagai "golongan menengah" (*functional groups*) Kelima poin itulah yang menjadi premis penting dalam melihat Muhammadiyah sebagai bagian dari kelas menengah dalam politik Indonesia hari ini. Dalam hal ini terdapat dua peran politik penting yang diemban oleh Muhammadiyah yang dapat dijelaskan dalam dua istilah penting yakni kelas menengah dalam pemerintahan (*inside of the government*) dan juga kelas menengah luar pemerintahan (*outside of the government*).

Fenomena ini dapat diartikan bahwa sudah lebih dari separuh umat manusia di dunia ini

telah internet. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki jumlah pengguna internet hingga tahun 2018 mencapai 132 juta penduduk Indonesia. Jumlah ini dapat diartikan bahwa hampir lebih dari setengah dari 50 persen masyarakat Indonesia telah dapat mengakses internet. Sementara masih pada hasil laporan yang sama dijelaskan bahwa dari ratusan juta pengguna internet di Indonesia, atau sekitar 60% persennya mengakses internet dengan menggunakan handphone (*smartphone*). Penduduk di Indonesia patut berbangga dengan prestasinya dalam hal menghabiskan waktu untuk menggunakan internet yang menempati peringkat 4 dunia dengan durasi rata-rata penggunaan internet selama 8 jam 51 menit per harinya.

Posisi Indonesia hanya kalah unggul sedikit dari negara tetangga Thailand yang memiliki durasi 9 jam 38 menit, dan kemudian negara Filipina dengan durasi 9 jam 29 menit serta negara Brazil dengan durasi pemakaian internet 9 jam 14 menit per harinya. Peringkat penggunaan internet di negara Indonesia jauh melampaui penggunaan internet di negara-negara maju; misalnya negara Singapura yang memiliki durasi penggunaan internet rata-rata 7 jam 9 menit, dari negara Tiongkok dengan durasi 6 jam 30 menit, dan negara Amerika Serikat dengan durasi pemakaian internet 6 jam 30 menit serta negara Jerman dengan durasi 4 jam 52 menit. Sebagai bukti lain yang menunjukkan potensi pertumbuhan pengguna media sosial di Indonesia adalah kenyataan bahwa ada dua kota di Indonesia yang menempati posisi sebagai dua kota dengan jumlah pengguna akun Facebook terbesar dunia. Negara Indonesia merupakan satu dari beberapa negara besar yang menggunakan salah satu media sosial terpopuler dunia, yaitu Instagram.

Pengguna akun Instagram di Indonesia jumlahnya mencapai 53 juta netizen, yang artinya hampir seluruh pengguna handphone di Indonesia adalah user dari aplikasi media sosial Instagram. Pada saat itu internet baru mulai digunakan oleh kelompok gerakan yang pro terhadap demokrasi yang ada di Indonesia. Pada era tersebut teknologi informasi dan komunikasi seperti internet memiliki peran yang sangat *central* dalam upaya untuk menggulingkan kekuasaan yang diktator oleh Soeharto (David T. Hill dan Krisna Sen : 2005). Kemudian kita coba untuk melihat fenomena yang muncul pada awal tahun 2009, saat itu muncul sebuah gerakan "Cicak VS Buaya". Pada kasus ini terbukti bahwa Facebook sebagai media sosial mampu untuk menjadikan warga negara berkumpul dan bersepakat untuk melindungi Komisi Pemberantasan Korupsi dari berbagai kelompok yang mengancam eksistensi dari KPK. Kondisi dunia dalam satu dekade akhir ini, memunculkan berbagai gerakan sosial dan politik yang meluas serta meningkat. Fenomena Arab Spring telah menjalar hingga Mesir, Syria hingga Tunisia; Revolusi Payung terjadi di Negara Hongkong, hingga berbagai macam bentuk aksi radikal yang dipimpin oleh ISIS di beberapa negara di timur tengah dan asia. Bentuk mobilisasi masa yang dilakukan juga semakin berbagai ragam, mulai dari aksi yang terjadi secara spontan tanpa mendapatkan

komando seperti Occupy Wall Street.

Organisasi Muhammadiyah dalam pembagian kelas sosiologisnya merupakan bagian dari sebuah kelas menengah yang terdidik. Aktivis Muhammadiyah adalah aktor penting dalam penggerakan *cyberactivism* dan aktivisme politik dalam konstelasi social dan politik yang ada di Indonesia. Berbagai kajian sebelumnya sudah banyak dilakukan mengenai perilaku politik kelas menengah, seperti yang dilakukan oleh Tanter & Young (1996), Heryanto (1999), dan Haris (2014). Mereka berkesimpulan bahwa ada permasalahan secara akademis dalam mendefinisikan kelas menengah, Kajian selanjutnya menempatkan kelas menengah sebagai sebuah kelompok masyarakat yang otonom dan memiliki rasionalitas dalam berpolitik, baik secara aktif maupun pasif.

Pada tahap selanjutnya kelas menengah akan berubah menjadi sekelompok masyarakat yang bersifat kritis terhadap realitas. Media sosial menjadi arena yang sangat penting bagi kelas menengah di Indonesia, karena media sosial memberikan ruang publik alternatif bagi masyarakat guna menyuarakan aspirasi dan kepentingan mereka (Abugaza, 2013: 12). Aktivitas politik kelas menengah dalam dunia digital sering disebut dengan istilah *ciberactivism*. dilakukan oleh kelas menengah. Hal terkait dengan potensi *cyberactivism* pada kelas menengah di Indonesia menjadi sangat relevan ketika dikaitkan dengan kontekstualisasi gerakan sosial politik yang digagas oleh kelompok kelas menengah di Indonesia. Setidaknya dibutuhkan tiga tahapan yang sangat penting dalam membedah konsep *cyberactivism* yang terjadi pada kelas menengah yang ada di Indonesia, diantaranya; a) Perang wacana politik dalam ruang internet (*cyberwars*), hal ini dapat kita lihat dari penyampaian Hal ini berbanding terbalik dengan logika yang dibangun oleh *connective action*, setiap individu tidak perlu memiliki komitmen terhadap kelompok atau gerakan tertentu. Partisipasi dalam kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan mudah tanpa perlu repot menjadi anggota dari gerakan tersebut. Insentif secara ekonomi yang didapatkan adalah adanya kepuasan ketika ia mengekspresikan dirinya dalam arus jejaring sosial. Sedangkan insentif secara politik adalah ikatan yang terbangun adalah ikatan yang berdasarkan kesamaan preferensi personal.

Dalam dunia digital, aktivisme politik bersifat flrksible, cair, dan tidak mengikat setiap Pada era digital ini kita dapat melihat secara jelas persinggungan antara *organizationally-enabled* dengan *crowd-enabled networks* dan *organizationally-brokered networks*. Struktur jaringan pada dunia maya terbentuk berdasarkan algoritma dan akan diperkuat dengan berbagai identitas kolektif organisasi Islam dan kepentingan partai politik. Selanjutnya perngorganisasian yang dilakukan hingga pada level akar rumput harus diperkuat dengan ekspresi dan aksi personal yang dilakukan lewat komen Facebook. Hal lain yang terjadi adalah melalui posting di VOA Islam atau Ar- Rahmah kemudian artiket tersebut di share pada media sosial Whatsapp, hingga ceramah di masjid-masjid yang ada. Muhammadiyah

melalui berbagai amal usaha dan sumber daya manusia yang dimilikinya harus mampu memberi warna lebih dalam tahun politik 2019 ini. Kemunculan media sosial saat ini seharusnya memunculkan adanya arena ruang publik baru bagi Muhammadiyah sebagai bagian dari kelompok kelas menengah yang ada di Indonesia. Konsep *cyberspace* memberikan tawaran yang baru terhadap gerakan sosial kemasyarakatan untuk melakukan sebuah aksi tanpa menghabiskan tenaga dan biaya yang sangat mahal.

#### INTERNET SOURCES:

-----  
<1% - <https://www.usaid.gov/what-we-do/gender-equality-and-womens-empowerment/addressing-gender-programming/strengthening-womens>

1% - <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jog/article/view/2120>

<1% - <https://www.journals.uchicago.edu/doi/10.1086/590958>

<1% - [https://en.wikipedia.org/wiki/Employee\\_stock\\_ownership\\_plan](https://en.wikipedia.org/wiki/Employee_stock_ownership_plan)

<1% -  
<http://ganangalfianto.blogspot.com/2015/04/masa-reformasi-di-indonesia-1998.html>  
<1% -  
[http://ppid.bawaslu.go.id/sites/default/files/informasi\\_publik/Kajian%20Sistem%20Kepa r  
taian%2C%20Sistem%20Pemilu%2C%20dan%20Sistem%20Presidensiil.pdf](http://ppid.bawaslu.go.id/sites/default/files/informasi_publik/Kajian%20Sistem%20Kepa%20rtaian%2C%20Sistem%20Pemilu%2C%20dan%20Sistem%20Presidensiil.pdf)  
<1% - [http://ahmadturmuzi.blogspot.com/2011/11/mengembangkan-peserta-didik-  
yang.html](http://ahmadturmuzi.blogspot.com/2011/11/mengembangkan-peserta-didik-<br/>yang.html) <1% - <http://rangerwhite09-artikel.blogspot.com/2010/05/sistem-pemilu.html>  
2% - <http://www.kpu-baubaukota.go.id/pemilu-2009.html>  
<1% - [http://cahgantengnemen.blogspot.com/2016/06/makalah-dasar-dasar-hukum-  
politik.ht ml](http://cahgantengnemen.blogspot.com/2016/06/makalah-dasar-dasar-hukum-<br/>politik.html) [http://news.metrotvnews.com/read/2014/05/14/241830/ini-daftar-  
perolehan-kursi-dpr-ri-tiap-parpol](http://news.metrotvnews.com/read/2014/05/14/241830/ini-daftar-<br/>perolehan-kursi-dpr-ri-tiap-parpol)  
<1% - <https://nureazizah13.wordpress.com/category/uncategorized/page/3/>  
<1% - <http://zainuddin.lecturer.uin-malang.ac.id/2013/11/08/islam-dan-demokrasi/>  
<1% - <http://adisanjaya24.blogspot.com/2011/03/tinjauan-tentang-partai-politik.html>  
<1% -  
[http://www.academia.edu/6429366/Fungsi\\_Pendidikan\\_Politik\\_Partai\\_Dalam\\_Membangu  
n\\_Kesadaran\\_Kader\\_Studi\\_Partai\\_Gerindra\\_Kota\\_Malang\\_Tahun\\_2013](http://www.academia.edu/6429366/Fungsi_Pendidikan_Politik_Partai_Dalam_Membangu<br/>n_Kesadaran_Kader_Studi_Partai_Gerindra_Kota_Malang_Tahun_2013)  
<1% - <https://www.kalbaronline.com/2017/03/22/ruang-kosong-partai-politik/>  
<1% - <https://www.scribd.com/document/379151566/tugas-analisis-benar>  
<1% - <http://joyandmaria.blogspot.com/>  
<1% -  
[https://www.researchgate.net/publication/305783281\\_FUNGSI\\_FILSAFAT\\_AGAMA\\_IDEOL  
OGI\\_DAN\\_HUKUM\\_DALAM\\_PERKEMBANGAN\\_POLITIK\\_DI\\_INDONESIA](https://www.researchgate.net/publication/305783281_FUNGSI_FILSAFAT_AGAMA_IDEOL<br/>OGI_DAN_HUKUM_DALAM_PERKEMBANGAN_POLITIK_DI_INDONESIA)  
<1% - [https://www.kuningankab.go.id/berita/persiapan-kpu-kuningan-menjelang-  
pemilihan-s erentak-juni-2018](https://www.kuningankab.go.id/berita/persiapan-kpu-kuningan-menjelang-<br/>pemilihan-serentak-juni-2018) <1% - [https://www.scribd.com/doc/302423688/PKN-  
Pemilu-Langsung-Berdasarkan-Sila-Ke-4- Pancasila](https://www.scribd.com/doc/302423688/PKN-<br/>Pemilu-Langsung-Berdasarkan-Sila-Ke-4- Pancasila)  
<1% - <https://danielpinem.wordpress.com/pemikiran-indonesia-juli-2007-2/>  
<1% - <https://satriwan.wordpress.com/category/politik-dan-kenegaraan/>  
1% - [http://zakyascitter1.blogspot.com/2013/03/makalah-sistem-pemilihan-umum-di-  
dunia\\_7397.html](http://zakyascitter1.blogspot.com/2013/03/makalah-sistem-pemilihan-umum-di-<br/>dunia_7397.html)

<1% -

<https://www.scribd.com/doc/239133661/Modul-Panduan-Sosialisasi-Untuk-Pemilih-Perempuan>

<1% - <http://alhasyi.blogspot.com/2011/10/skripsi-akuntabilitas-dan-transparansi.html>

<1% - <http://studentcareerplanner.blogspot.com/2014/02/prodi-ilmu-politik-unair-apa-saja-ya-ng.html>

<https://docplayer.info/48542113-Prosiding-peran-pemerintah-daerah-dalam-persaingan-global-unima-iapa-international-seminar-annual-conference-2015.html> <1% -  
<http://ilkomunusra.blogspot.com/2017/04/strategi-komunikasi-politik.html> 1% -  
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jog/article/view/2120/0> <1% -  
<http://ervinahasibuan.blogspot.com/> <1% -  
[http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1468-0289.2012.00670\\_30.x/abstract](http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1468-0289.2012.00670_30.x/abstract) <1% -  
<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/14623528.2017.1393931> <1% -  
<https://www.scribd.com/document/116780610/Anies-Baswedan-PhD-Political-Islam-in-Indonesia-Present-and-Future-Trajectory>